

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Berdasarkan data yang dikutip oleh Kementerian Kesehatan Republik Indonesia dari The Global Burden of Disease Study 2016, karies gigi merupakan masalah kesehatan gigi dan mulut yang dialami oleh hampir setengah dari total populasi penduduk dunia, yaitu sekitar 3,58 milyar jiwa. Selain itu, penyakit pada gusi (periodontal) juga merupakan salah satu penyakit yang paling banyak terjadi di dunia, menempati urutan ke-11. Di kawasan Asia Pasifik, kanker mulut menjadi jenis kanker ketiga dengan jumlah penderita terbanyak (Kementerian Kesehatan RI, 2019).

Sesuai dengan ketentuan dalam Undang-Undang Kesehatan Nomor 36 tahun 2009, definisi kesehatan adalah keadaan yang meliputi kesehatan fisik, mental, spiritual, dan sosial yang memungkinkan setiap individu untuk hidup secara produktif secara sosial dan ekonomis. Menurut definisi terbaru dari Organisasi Kesehatan Dunia (WHO), kesehatan memiliki pengertian yang lebih luas dan dinamis dibandingkan dengan definisi sebelumnya. Definisi terbaru tersebut menyatakan bahwa kesehatan tidak hanya mencakup keadaan fisik dan mental yang sempurna, tetapi juga tidak hanya berarti bebas dari penyakit dan cacat (Notoatmodjo, 2014).

Menurut Notoatmodjo (2016), Pengetahuan merupakan hasil dari pemahaman terhadap suatu objek setelah seseorang melakukan penginderaan menggunakan panca indera manusia, seperti penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa, dan raba. Mata dan telinga adalah sarana utama dalam memperoleh sebagian besar pengetahuan saya manusia. Pengetahuan memegang peranan penting dalam membentuk tindakan seseorang dan merupakan domain yang signifikan dalam kehidupan (*overt behavior*).

Perilaku terkait kesehatan mencakup segala hal yang terkait dengan tindakan atau kegiatan individu dalam menjaga kesehatannya, termasuk tindakan pencegahan penyakit, kebersihan pribadi, pola makan, penggunaan sistem pelayanan kesehatan, lingkungan, dan lain sebagainya (Saptiwi, Hanafi, & Purwitasari, 2019). Perilaku perawatan kesehatan gigi dan mulut yang baik memiliki peran penting dalam menentukan tingkat kesehatan individu. Salah satu perilaku perawatan kesehatan gigi yang sering ditemui di masyarakat Indonesia adalah ketidaktepatan dalam waktu dan cara menggosok gigi (Fatmasari, dkk., 2019).

Menurut Susanti (2013). Ibu yang sedang hamil adalah salah satu kelompok yang rentan terhadap masalah kesehatan gigi dan mulut. Pengetahuan, sikap, dan perilaku ibu hamil dapat memengaruhi kesehatan gigi dan mulut mereka. Efek kehamilan pada kesehatan rongga mulut mencakup kondisi seperti gingivitis kehamilan, periodontitis kehamilan, tumor kehamilan, erosi gigi, karies gigi, dan mobilitas gigi.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Rahmidah, Zainur, dan Saluna (2020) mengindikasikan bahwa responden menunjukkan perilaku yang tidak baik dalam menjaga kesehatan gigi terkait dengan karies gigi. Mereka cenderung malas dalam melakukan sikat gigi secara rutin, tidak berkumur dengan air setelah muntah, tidak menyikat gigi sebelum tidur, jarang mengkonsumsi buah yang mengandung vitamin A dan vitamin C serta sering mengonsumsi makanan lengket seperti coklat. Temuan ini menggambarkan bahwa responden kurang memahami pentingnya menjaga kebersihan gigi dengan cara yang teratur.

Menurut Rusman dan Andiani (dalam Fatmasari, dkk., 2022), pentingnya menjaga kesehatan gigi dan mulut pada masa kehamilan karena pada saat hamil terjadi

peningkatan kadar hormon esterogen dan progesteron yang di produksi oleh plasenta berupa HCG (*Human Chorionic Gonadotropine*) yang menyebabkan perubahan fisiologis tubuh. Perubahan tersebut dapat terjadi secara sistemik (pada sistem kardiovaskular, pernapasan, hematologi, dan lain-lain) maupun secara lokal di beberapa bagian tubuh termasuk perubahan pada rongga mulut yang diakibatkan dari rasa mual dan muntah.

Hasil penelitian Alini, T. (2021), menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan ibu mayoritas kurang baik sebanyak 18 orang (60,0%) dan sikap responden yang mempunyai sikap negatif sebanyak 19 orang (63,3%). Sedangkan hubungan pengetahuan dengan sikap sebanyak 16 orang (53,3%) responden mempunyai pengetahuan kurang baik dan sikapnya positif sebanyak dua orang (6,7%). Responden yang mempunyai pengetahuan baik dan sikap negatif sebanyak tiga orang (10%), dan responden yang mempunyai pengetahuan baik dan sikap positif sebanyak sembilan orang (30%).

Menurut Habib, Wihardja dan Kintawati (dalam Fatmasari, dkk., 2022), mual dan muntah menyebabkan kadar asam di dalam rongga mulut meningkat, ibu hamil biasanya merasa takut untuk menyikat gigi karena menyikat gigi dapat memicu rasa mual. Disisi lain ibu hamil senang mengonsumsi makanan yang asam dan manis untuk mengurangi rasa mual dan muntah

Tujuan membersihkan gigi adalah menghilangkan plak. Plak dapat terbentuk kapan saja, meski gigi sudah dibersihkan. Plak adalah lapisan tipis, tidak berwarna mengandung banyak bakteri dan lekat pada permukaan gigi. Perilaku menyikat gigi yang baik dan benar yaitu dilakukan secara tekun, teliti dan teratur. Tekun artinya sikat gigi dilakukan dengan giat dan sungguh-sungguh, teliti artinya sikat gigi dilakukan

pada seluruh permukaan gigi dan teratur dilakukan minimal dua kali sehari. Waktu yang tepat untuk menyikat gigi adalah setiap selesai sarapan dan sebelum tidur malam (Putri, Herijulianti dan Nurjannah, 2010).

Hasil Riset Kesehatan Dasar (2018), menyatakan bahwa 58.45% penduduk Bali mempunyai masalah kesehatan gigi dan mulut dan yang mendapat perawatan pelayanan dari tenaga medis gigi dan mulut sebanyak 16.20%. Adapun proporsi persentase perilaku menyikat gigi setiap hari pada penduduk di Bali adalah sebesar 92,89% dengan persentase waktu menyikat gigi yang benar sebesar 5,33% Persentase menyikat gigi setiap hari untuk umur 15-24 tahun adalah sebesar 99,13% dengan persentase waktu menyikat gigi yang benar sebesar 6,37%, persentase menyikat gigi setiap hari untuk umur 25-34 tahun adalah sebesar 98,81% dengan persentase waktu menyikat gigi yang benar sebesar 6,15%, dan persentase menyikat gigi setiap hari untuk umur 35-44 tahun adalah sebesar 98,94% dengan persentase waktu menyikat gigi yang benar sebesar 6,26%.

Dan berdasarkan hasil Riset Kesehatan Dasar (2018), menyatakan bahwa penduduk Badung yang mempunyai masalah kesehatan gigi dan mulut yaitu 49,05%, dan sebanyak 18,47% penduduk Badung yang sudah menerima perawatan dari tenaga medis gigi dan mulut. Adapun proporsi persentase perilaku menyikat gigi setiap hari pada penduduk Badung adalah sebesar 94,66% dengan persentase waktu menyikat gigi yang benar hanya 7,99%.

Berdasarkan data Dinas Kesehatan Kabupaten Badung (2021), menunjukkan bahwa masih tingginya jumlah kasus masalah gigi di Kecamatan Abiansemal yaitu sebanyak 3.469 kasus, terdiri dari 523 tumpatan pada gigi permanen dan sebanyak 143 pencabutan gigi permanen. Jumlah kasus masalah gigi di Puskesmas Abiansemal III

pada tahun 2021 yaitu sebanyak 1.198 kasus, dan merupakan jumlah kasus gigi yang paling tinggi diantara Puskesmas Abiansemal lainnya.

Hasil wawancara yang telah dilakukan pada beberapa ibu hamil di Puskesmas Abiansemal III, diperoleh bahwa masih kurangnya pengetahuan ibu hamil tentang menyikat gigi yang baik dan benar.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai "Tingkat Pengetahuan dan Keterampilan Menyikat Gigi Pada Ibu Hamil di Puskesmas Abiansemal III, Kabupaten Badung Tahun 2023".

B. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan uraian pada latar belakang di atas, maka dapat disusun rumusan masalah yaitu sebagai berikut: “Bagaimana tingkat pengetahuan dan keterampilan menyikat gigi pada ibu hamil di Puskesmas Abiansemal III, Kabupaten Badung Tahun 2023?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengetahuan dan keterampilan menyikat gigi pada ibu hamil di Puskesmas Abiansemal III Kabupaten Badung 2023.

2. Tujuan khusus

Tujuan khusus penelitian ini adalah untuk mengetahui:

- a. Mengetahui persentase ibu hamil di Puskesmas Abiansemal III Kabupaten Badung yang memiliki pengetahuan menyikat gigi dengan kriteria baik, cukup, kurang.

- b. Menghitung rata-rata pengetahuan tentang menyikat gigi ibu hamil di Puskesmas Abiansemal III Kabupaten Badung 2023.
- c. Mengetahui persentase ibu hamil di Puskesmas Abiansemal III Kabupaten Badung yang memiliki keterampilan menyikat gigi dengan kriteria sangat baik, baik, cukup, dan perlu bimbingan.
- d. Menghitung rata-rata keterampilan menyikat gigi ibu hamil di Puskesmas Abiansemal III Kabupaten Badung 2023.
- e. Menghitung persentase ibu hamil di Puskesmas Abiansemal III Kabupaten Badung 2023 yang memiliki keterampilan menyikat gigi dengan kriteria sangat baik, baik, cukup, dan perlu bimbingan berdasarkan pengetahuan.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan serta pengetahuan dan keterampilan menyikat gigi pada ibu hamil serta diharapkan bisa menjadi bahan kajian bagi peneliti lainnya termasuk perguruan tinggi atau lembaga pendidikan lainnya, dan lembaga swadaya masyarakat untuk memahami dan peduli terhadap pengetahuan dan keterampilan menyikat gigi pada ibu hamil.

2. Manfaat praktis

a. Bagi responden

Diharapkan hasil penelitian ini dapat menambah wawasan serta pengetahuan dan keterampilan menyikat gigi pada ibu hamil.

b. Bagi institusi kesehatan

Sebagai masukan bagi instansi khususnya tenaga kesehatan Puskesmas Badung, sebagai sumber informasi dan masukan dalam upaya penanganan pengetahuan dan keterampilan menyikat gigi pada ibu hamil di Puskesmas Abiansemal III Kabupaten Badung 2023.

c. Bagi institusi Poltekkes Kemenkes Denpasar

Khususnya Mahasiswa Jurusan Kesehatan Gigi Poltekkes Kemenkes Denpasar dapat menambah wawasan dan pengetahuan mengenai pengetahuan dan keterampilan menyikat gigi pada ibu hamil di Puskesmas Abiansemal III Kabupaten Badung 2023.